

## Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Kisah Khalifah Utsman bin Affan dengan Media Wayang Kertas

Lu'lu' Chiquita Irmawati Ahsin<sup>1✉</sup>, Dwi Istiyani<sup>2</sup>, Nilal Muna Fatmawati<sup>3</sup>

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia <sup>(1,2)</sup>

Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia <sup>(3)</sup>

DOI: [10.31004/aulad.v8i2.866](https://doi.org/10.31004/aulad.v8i2.866)

✉ Corresponding author:

[2203106057@student.walisogo.ac.id](mailto:2203106057@student.walisogo.ac.id)

### Article Info

### Abstrak

#### Kata kunci:

Anak Usia Dini;  
Pembelajaran Kisah;  
Utsman bin Affan;  
Wayang Kertas

Penggunaan media wayang kertas dalam pembelajaran anak usia dini efektif untuk mengembangkan keterampilan sosial seperti simpati, empati, dan toleransi. Penelitian ini bertujuan mengembangkan ketrampilan sosial pada anak usia dini melalui pembelajaran kisah Khlaifah Utsman bin Affan menggunakan media wayang kertas sebagai sarana pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan pengumpulan data untuk penelitian menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi. Sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah reduksi data, display atau pemaparan data, dan verivikasi data oleh ahli, dengan subyek penelitian anak usia 5-6 tahun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi implementasi media wayang kertas dilakukan melalui kegiatan demonstrasi wayang kertas, berkisah, dan diskusi terkait nilai-nilai sosial. Anak-anak diajak berinteraksi langsung menggunakan wayang kertas untuk mengekspresikan sikap berbagi, berteman tanpa membeda-bedakan, dan saling membantu. Interaksi ini mendorong pemahaman terkait keterampilan soisal secara kontekstual dan menyenangkan. Penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pendidik dalam merancang pembelajaran yang mendukung keterampilan sosial anak usia dini.

#### Keywords:

Early Childhood;  
Story Learning;  
Utsman bin Affan;  
Paper Puppet

#### Abstract

The use of paper puppet media in early childhood learning is effective for developing social skill such as sympathy, empathy, and tolerance. This study aimed to develop social skills in early childhood through learning the story of Khlaifah Uthman bin Affan using paper puppet media as a learning tool. This study used qualitative research methods and data collection for research using interview techniques, observation, documentation. While the analysis techniques used were data reduction, data display or exposure, and data verification by experts, with research subjects for children aged 5-6 years. The results of this study find that paper puppet media can contribute well in developing the social aspects of early childhood through learning the story of Caliph Uthman bin Affan, through the application of paper puppet media, children have a sense of sympathy, then children are also able to share something they have with their peers, and children are able to make friends without discriminating. This study is expected to be a literature for educators to develop early childhood social skills.

## 1. PENDAHULUAN

Keterampilan sosial merupakan salah satu alat untuk beradaptasi dalam kehidupan sosial dan juga membentuk ikatan sosial yang sudah ada (Aksoy & Baran, 2010). Sedangkan keterampilan sosial anak usia dini sendiri memiliki arti kecakapan anak dalam melakukan kegiatan di lingkungan sekitar yang dapat membangun ikatan dan memperkuat ikatan sosial (Nurjanah et al., 2022). Moh Salimi dalam jurnalnya memaparkan bahwa keterampilan sosial dapat menentukan keberhasilan anak dalam menyesuaikan diri (Salimi & Fauziah, 2023). Anak usia dini menurut NAEYC (*National Assosiation Foor The Education Of Young Children*) adalah anak yang berusia 0-8 tahun yang memperoleh fasilitas pendidikan, baik di tempat penitipan anak, taman bermain untuk anak, penitipan anak di dalam keluarga, pendidikan prasekolah baik taman kanak-kanak maupun sekolah dasar (Linda & Mayar, 2022). Anak usia dini juga merupakan individu yang sedang berada dalam fase unik dan dalam proses masa pertumbuhan. pada masa ini biasanya disebut dengan masa *Golden Age* (Pratiwi, 2017). Dan pada masa ini pula, otak anak lebih cepat untuk menyerap berbagai informasi di lingkungan sekitar anak, yang memberi dampak pada perkembangan anak di masa depannya (Pujianti et al., 2021). Pada masa anak usia dini sangat penting supaya orang tua dan pengasuh memberikan stimulasi untuk perkembangan beberapa aspek yang harus dicapai. Stimulasi ini memiliki peran yang penting untuk perkembangan anak di masa selanjutnya. Ada beberapa aspek yang perlu diberikan stimulasi sejak dini. Salah satunya yaitu aspek perkembangan sosial atau biasa disebut dengan aspek ketrampilan sosial, Karena aspek ini merupakan bekal untuk anak usia dini dalam berinteraksi dan berkehidupan sosial (Khadijah & Zahriani, 2021).

Ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi keterampilan sosial anak usia dini diantaranya seperti pola asuh orang tua, lingkungan sekitar, hubungan antara teman sebaya, dan penggunaan gadget yang tidak terkondisi (Batinah et al., 2022). Selain itu kesempatan untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar dengan berbagai usia dan latar belakang, adanya kemauan dan motivasi untuk berinteraksi, adanya pembelajaran dan bimbingan dari orang sekitar yang dapat menjadi teladan, ketrampilan dalam berkomunikasi anak yang baik juga dapat menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan sosial anak usia dini (Susanti et al., 2020). Perkembangan sosial dapat diartikan sebagai kemampuan individu dalam bersikap dan berperilaku dalam berinteraksi dengan unsur sosialisasi di lingkungan masyarakat (Dewi et al., 2020). Perkembangan sosial sebagai tahap kemampuan seorang individu dalam melakukan kegiatan sosial dengan orang lain. Menurut *American Academy of Pedriatric* menyebutkan bahwa perkembangan sosial bergantung pada kecakapan anak dalam meluapkan ekspresi dan mengatur emosi dirinya sendiri baik emosi positif maupun negatif (Rahmi et al., 2022). Dalam mengembangkan keterampilan sosial anak diperlukan pembelajaran yang tepat supaya perkembangan anak dapat sesuai dengan tahapannya. Oleh karena itu anak memerlukan lingkungan yang tepat untuk mengembangkan keterampilan sosial dengan belajar dan bermain (Handayani, 2022). Kegiatan belajar juga seharusnya dipadukan dengan kegiatan bermain, demikian juga dapat menstimulasi semua kemampuan yang ada pada diri anak. Kisah yang menarik juga mampu membangkitkan emosi dan menarik animo anak ketika mereka dilibatkan dalam sebuah narasi. (Fitri et al., 2023). Pembelajaran yang dikolaborasikan dengan kegiatan bermain terbukti efektif dalam pendidikan anak usia dini. Dalam lingkungan pendidikan anak usia dini yang ramah anak, kegiatan ini tidak hanya memfasilitasi pembelajaran yang asyik, tetapi juga mampu menstimulasi perkembangan anak (Limbong et al., 2024).

Pemasalahan keterampilan sosial yang ada pada anak usia dini diantaranya seperti *maladjustment* merupakan perilaku dimana anak kesulitan dalam menyesuaikan diri di lingkungan sekitarnya, *maladjustment* ini diklasifikasikan menjadi dua kelompok. Pertama, anak tidak memiliki rasa puas terhadap tingkah lakunya, tetapi lingkungan sekitarnya tidak menerima. Seperti sikap selalu merasa benar dan sikap anak yang merasa selalu ingin menguasai. Kedua, sikap yang diterima lingkungan, tetapi dapat memicu konflik pada diri anak. Seperti perilaku anak yang sopan, ramah, dan perilaku baik lainnya, tetapi perilaku tersebut ditunjukkan karena anak merasa terpaksa, bukan semata-mata karena keinginan anak sendiri (Senturk, 2021). Kemudian ada permasalahan egosentris merupakan suatu permasalahan dimana anak lebih mementingkan dirinya daripada orang lain. Permasalahan ini bisa didasari dari beberapa hal seperti, anak merasa superior, anak merasa inferior, anak memiliki permasalahan egosentri karena merasa menjadi korban (Kurniasih & Ikhsan, 2019). Perilaku agresif pada anak usia dini juga merupakan salah satu permasalahan sosial pada anak usia dini. Perilaku ini merupakan reaksi dari sebuah kegagalan yang diperlihatkan dalam bentuk perusakan terhadap orang lain maupun diri sendiri yang diekspresikan melalui perkataan maupun perbuatan (Marini et al., 2024). *Negativism* atau negativisme merupakan permasalahan sosial pada anak yang dimana perilaku ini berbentuk perlawanan yang awalnya bersifat pasif dan dapat berkembang menjadi tindakan yang lebih aktif, seperti tuntutan atau perintah. selain itu, perilaku ini tidak langsung muncul dan terlihat seperti perilaku menunjukkan rasa marah, membuat lelucon jahat, dan menyebarkan gosip (Mikaelian & Muradyan, 2021).

Pembelajaran terkait dengan kisah Khalifah Utsman bin Affan belum banyak diajarkan di lembaga pendidikan untuk anak, terkhusus lembaga pendidikan Islam untuk anak usia dini, sedangkan banyak sekali nilai-nilai yang dapat diambil dari kisah Khalifah Utsman bin Affan yang dapat diajarkan untuk mengembangkan keterampilan sosial anak usia dini. Salah satu solusi yang digunakan oleh peneliti untuk mengatasi terkait permasalahan keterampilan sosial diatas yaitu, peneliti menggunakan media pembelajaran berupa wayang kertas dalam menyampaikan kisah Khalifah Utsman bin Affan karena, banyak sekali kisah-kisah Khalifah Utsman bin Affan

yang dapat dijadikan teladan. Tidak hanya itu, penggunaan media ini juga dapat memikat perhatian dan antusias anak.

Bercerita merupakan alat penting yang digunakan dalam proses pembelajaran dan telah ada sejak awal kehidupan manusia (Rahiem, 2021). Bercerita juga dapat diartikan sebagai proses penyampaian sesuatu berisi peristiwa atau kisah yang disampaikan melalui audio dan visual, dengan tujuan untuk memberikan pesan dan pengetahuan dari cerita tersebut. Kegiatan bercerita ini juga dapat memperkaya kosa kata Bahasa anak dan kemampuan anak dalam bercerita (Rafiola et al., 2022). Penggunaan metode bercerita dalam pendidikan anak usia dini ini telah banyak direkomendasikan, karena metode ini mampu menghibur dan dianggap sebagai cara yang murni untuk mengajar anak Terutama dengan mendengarkan cerita atau kisah yang eksplisit, anak diharapkan mampu mendapatkan perkembangan yang positif. Kisah tentang nabi maupun sahabat nabi juga memberikan pengaruh yang positif untuk anak (Fitri et al., 2023). Salah satu kisah shahabat nabi yang peneliti ajarkan adalah kisah kedermawanan Khalifah Utsman bin Affan. Utsman bin Affan Merupakan sahabat Rasulullah ke-3 yang menjadi seorang saudagar kaya raya kelompok suku Quraisy di masa itu. Beliau juga dikenal sebagai pribadi yang tekun, teguh, ramah, dan juga dermawan (Sohibul ulum, 2019).

Peneliti dalam melaksanakan kegiatan berkisah juga ditunjang dengan media pembelajaran. Safira (2020) dalam bukunya berpendapat bahwa media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan dalam menyampaikan informasi dalam dunia pendidikan yang mana seorang informannya merupakan tenaga pendidik dan yang menerima informasi tersebut merupakan peserta didik (Safira, 2020). Media pembelajaran juga dapat diartikan sebagai alat yang digunakan dalam proses pembelajaran dan dapat memikat perhatian anak. Media pembelajaran ini memiliki fungsi sebagai pengatur hubungan yang efektif antara proses pembelajaran peserta didik dan materi pembelajaran (Saputri & Suyadi, 2022). Media dalam pembelajaran juga memiliki fungsi lain sebagai instrumen yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran, maka dari itu pesan yang terdapat pada media harus bisa mengikutsertakan siswa, baik dalam bentuk psikis maupun kegiatan yang faktual (Arief & Isnani, 2020).

Media yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian untuk mengembangkan keterampilan sosial anak usia dini di lembaga adalah wayang kertas, yang mana media wayang kertas ini diadopsi dari kesenian budaya wayang kulit yang berasal dari pulau Jawa. Bercerita dengan menggunakan wayang kertas akan lebih menarik perhatian anak. Sehingga siswa dapat mendengarkan cerita yang dipaparkan oleh peneliti melalui gambar yang digerakkan dengan tongkat atau kayu (Nursalim et al., 2023). Salah satu manfaat penggunaan wayang untuk media pembelajaran yaitu sebagai alat komunikasi dalam interaksi antara guru dan anak, dan membuat kegiatan belajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan, karena wayang dapat membawa candaan dalam kegiatan belajar (Råde, 2021).

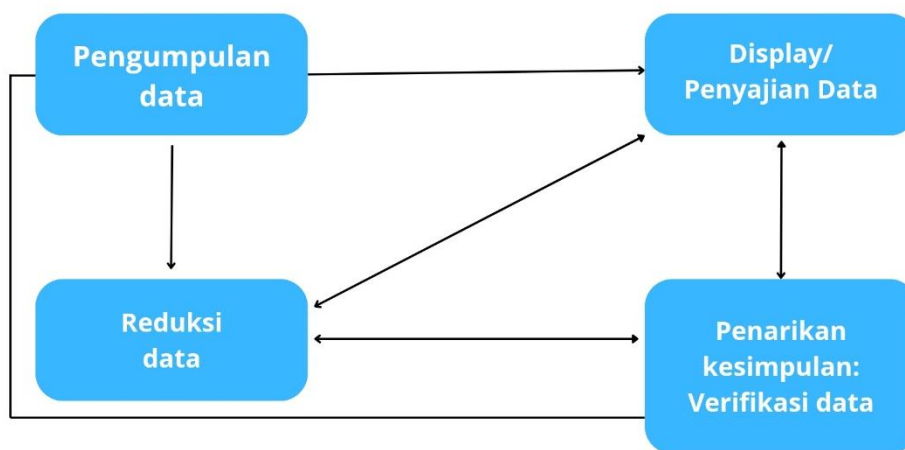
Meskipun sudah banyak penelitian yang membahas mengenai media wayang kertas untuk anak usia dini, umumnya beberapa penelitian belum terfokus pada pengembangan keterampilan sosial pada anak usia dini. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Putri mendapati hasil bahwa penelitian ini menunjukkan media wayang kertas dapat meningkatkan perkembangan aspek bahasa anak usia dini karena menggunakan media yang menyenangkan dan memikat perhatian anak yang bermanfaat guna mengembangkan aspek bahasa pada anak (Putri & Sitepu, 2023). Sedangkan penelitian yang dilakukan Nursalim memperoleh hasil yang menunjukkan bahwa penggunaan media wayang kertas dapat meningkatkan kemampuan mendengar pada anak usia dini melalui metode bercerita atau mendongeng (Nursalim et al., 2023). Namun, pada penelitian ini tidak ditampilkan adanya wayang kertas dengan objek atau gambar yang jelas untuk menerangkan tokoh dalam penggunaan media wayang tersebut. Selanjutnya, penelitian Purwandi juga mendapati hasil mengenai adanya peningkatan kemampuan sosial pada anak usia dini melalui metode bercerita. Penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa, metode bercerita sangat tepat dan efektif untuk meningkatkan kemampuan sosial pada anak usia dini (Purwandari et al., 2022). Sedangkan penelitian terbaru yang dilakukan oleh Rizkiyatul yang mendapatkan hasil bahwa metode bermain peran dapat berkontribusi baik pada perkembangan sosial emosional anak, yang ditandai dengan kemampuan kooperatif, memahami karakter, dan menjalankan permainan sesuai dengan peran (Musthofiyah & Muthohar, 2025).

Dari beberapa kajian terdahulu, sudah ada yang menggunakan media wayang kertas namun hanya sebatas untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak dan meningkatkan kemampuan mendengar pada anak. Selain itu, penelitian sebelumnya hanya mengkaji terkait dengan keterampilan sosial anak usia dini dengan penggunaan media dan metode saja, selain itu pada penelitian sebelumnya belum dapat menggambarkan jelas tokoh atau gambar yang dipilih dalam penggunaan media wayang kertas, maka pada penelitian ini mendapat temuan baru yaitu dalam mengembangkan keterampilan sosial anak usia dini melalui media wayang kertas dengan tokoh khalifah Utsman bin Affan dapat menjadi pembelajaran yang mampu mengembangkan ketrampilan sosial pada anak usia dini meliputi sikap simpati, empati, dan toleransi, sehingga penelitian ini melengkapi dari penelitian-penelitian sebelumnya. Dari permasalahan diatas penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian terkait bagaimana keterampilan sosial diajarkan di TK. Hj. Musiyarti Ngaliyan Semarang dan juga bagaimana media wayang kertas dapat berdampak untuk keterampilan sosial anak usia dini melalui kisah khalifah Utsman bin Affan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pembaca terkhusus tenaga pendidik dalam melaksanakan pembelajaran terkait dengan penggunaan wayang kertas sebagai media untuk mengembangkan keterampilan sosial anak usia dini.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan mengaplikasikan pendekatan kualitatif (Mayar et al., 2022). Peneliti memilih pendekatan ini dikarenakan dengan pendekatan kualitatif peneliti dapat mengamati dan memahami setiap fenomena yang terjadi secara langsung, serta dapat menggambarkan fenomena yang telah diamati secara terstruktur, aktual, dan faktual (Rahmawati et al., 2021). Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi secara langsung, dan dokumentasi. Langkah pertama yang harus dilakukan untuk mendapatkan data adalah melakukan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru kelas yang dilaksanakan secara langsung, menanyakan terkait pembelajaran apa saja yang dilakukan untuk menganalkan sejarah Islam untuk anak usia dini, apa saja media yang digunakan dalam proses mengajar, metode apa yang biasa dilaksanakan ketika kegiatan belajar, sehingga kita dapat mengembangkan metode dan media untuk melakukan riset atau observasi langsung. Kemudian peneliti melakukan kegiatan real teaching melalui observasi dan dokumentasi kegiatan ini menggunakan media wayang ketras untuk mengembangkan ketrampilan sosial anak usia dini melalui pembelajaran kisah Khalifah Utsman bin Affan, dalam pelaksanaan real teaching tersebut peneliti telah mendapatkan dokumentasi berupa video dan foto.

Penelitian ini dilaksanakan di TK Hj. Sri Musiyarti Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang, dengan subyek penelitian siswa kelompok B usia 5-6 tahun, dan menggunakan instrumen penelitian yang meliputi pedoman wawancara, lembar observasi, dan alat dokumentasi. Indikator instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi anak mampu bersikap kooperatif dengan teman, mampu menunjukkan rasa simpati dan empati, menunjukkan rasa toleransi dengan teman sebayanya, dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data penelitian ini diawali dengan proses pengumpulan data, reduksi data, display data dan pengambilan kesimpulan atau verifikasi data (Saputri & Suyadi, 2022) (Gambar 1).



Gambar 1. Prosedur Penelitian

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Perencanaan dan Proses Pembuatan Media Wayang

Adapun tujuan dari pembuatan media wayang kertas untuk mengembangkan keterampilan sosial yang menyenangkan bagi anak dan mampu menumbuhkan rasa simpati, empati, dan toleransi pada anak usia dini. Selain itu, pembuatan media wayang kertas ini juga dapat memberikan inovasi terkait dengan media pembelajaran, menarik antusias atau minat anak dalam kegiatan pembelajaran, meningkatkan kualitas pendidikan dalam lembaga tersebut, dan tentunya mengembangkan nilai-nilai sosial kepada anak. Media ini ditujukan kepada anak usia dini, lebih tepatnya anak usia 5-6 tahun. Setelah melakukan wawancara dengan tenaga pendidik, peneliti mulai merancang media yang di gunakan dalam proses penelitian, megawali kegiatan penelitian ini dengan wawancara dengan tenaga pendidik di lembaga PAUD. Kemudian melanjutkan proses perencanaan dengan matang. Perencanaan yang dilakukan peneliti sebelum memulai kegiatan penelitian ini termasuk proses pemilihan karakter yang menarik.

*“Anak dalam kegiatan pembelajaran pasti lebih antusias dengan media yang memiliki visual atau bentuk yang menarik” (kutipan wawancara dengan Guru A)*

Berdasarkan masukan dari pendidik, peneliti memilih karakter wayang dengan ciri visual yang menarik perhatian anak. Media pembelajaran memiliki kontribusi yang penting dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan pengalaman ketikabelajar, juga dapat menjasikan suasana kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan dan

menarik (Winnuly et al., 2023). Media wayang kertas dipilih karena mampu mengkolaborasikan cerita, visula, dan interaksi langsung dengan anak sehingga mendukung keterampilan sosial anak.

#### *Proses Pemilihan Visual Wayang Kertas*

Dalam merancang media wayang kertas, peneliti tidak hanya memilih karakter utama, tetapi juga mempertimbangkan visual yang dapat merepresentasikan kepribadian tokoh secara mendalam. Salah satu tokoh yang dipilih adalah Khalifah Utsman bin Affan, yang divisualisasikan dengan menggambarkan sifat beliau yang sangat dermawan meskipun beliau merupakan seorang saudagar kaya raya (Sukrisna, 2023). Selain itu peneliti juga merancang visual latar berupa potret kediaman Khalifah Utsman bin Affan yang mencerminkan kondisi geografis masyarakat Arab yang hidup di wilayah gurun dan dikelilingi pohon kurma di sekitar pemukiman orang Arab (Gani et al., 2022). Untuk memperkuat alur cerita dalam kegiatan berkisah, diperlukan juga visual pendukung, seperti tokoh Yusuf, seorang pemilik sumur, pasukan perang, hewan unta, serta masyarakat Kota Madinah. Visualisasi tokoh pada penelitian ini berfungsi sebagai media komunikasi interaktif yang memanfaatkan beberapa bahan-bahan yang sederhana (Purwantoro et al., 2021).

#### *Pemilihan Bahan Wayang Kertas*

Setelah peneliti melakukan proses pemilihan visual. Peneliti juga melakukan pemilihan bahan yang akan digunakan untuk membuat media wayang kertas. Ada beberapa faktor yang dipertimbangkan dalam perancangan media diantaranya aman, menarik, memilih ukura yang pas untuk anak, desain yang jelas, dan menarik (Fatimah et al., 2023). Dalam proses ini peneliti memilih bahan bahan yang mudah didapat seperti kertas karton, kardus, sterofoam, dan tusukan sate yang berfungsi sebagai kerangka dan penggerak media wayang kertas yang digunakan untuk kegiatan berkisah. Tusuk sate ini sangat penting untuk menjadi pegangan yang dapat memungkinkan guru dan anak untuk menggerakkan wayang kertas dengan mudah, tidak hanya itu tusuk sate ini juga dapat membuat visual khalifah Utsman menjadi lebih nyata.

Peneliti juga memiliki beberapa pertimbangan dalam memilih bahan yang digunakan untuk media,. Berikut merupakan beberapa pertimbangan yang peneliti gunakan dalam memilih bahan untuk merancang media wayang keratas: a) menggunakan warna yang cerah agar memikat perhatian anak, b) visualisasi karakter wayang yang sederhana namun ekspresif, c) bentuk ukuran wayang yang proporsiolan dengan genggamannya anak, tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil juga d) dapat memvisualisasikan karakter dan peristiwa yang terdapat dalam kisah, e) dapat memudahkan peneliti dalam menyampaikan pesan yang ada pada kisah, f) dapat menstimulasi ketrampilan sosial anak melalui kisah yang disampaikan. Maka dari itu, media pembelajaran yang diciptakan seharusnya dapat mestimulasi berbagai aspek perkembangan pada anak usia dini, salah satunya merupakan aspek sosial emosional pada anak (Aslindah & Suryani, 2021)

#### *Perancangan gambar Latar Belakang Kisah*

Peneliti mengacu pada deskripsi sejarah mengenai kediaman khalifah Utsman bin Affan yang menggambarkan kesederhanaan beliau (Anita et al., 2024) dalam merancang gambar latar,. Unsur visual seperti bentuk bangunan, tata letak, dan elemen khas timur tengah dihadirkan dalam bentuk yang sederhana namun dapat mencerminkan konteks budaya dan zaman. Warna hangat seperti coklat muda, krem, dan kuning gading dipilih oleh peneliti untuk menciptakan kesan ramah dan yaman bagi anak.

Gambar latar ini dirancang dengan gaya ilustrasi yang sederhana dan tidak rumit. Gambar dibuat lebih jelas dan rapi agar anak tidak merasa kbingungan saat melihatnya dan dapat dengan mudah dipahami oleh anak (Wibowo, 2025). Beberapa elemen penting ditambahkan untuk membantu anak mengenali suasana cerita, seperti rumah, kebun kurma, sumur, dan benda khas Arab lainnya. Seluruh elemen tersebut dipilih oleh peneliti dengan penuh hati-hati agar sesuai dengan kultur dan budaya Arab pada zaman tersebut.

Selain itu, ukuran dan penempatan setiap elemen disesuaikan agar tampak seimbang dan tidak terlihat padta atau penuh. Contohnya, pohon dan rumah dibuat dengan ukuran yang proporsional dan menyesuaikan dengan ukuran latar. Pendekatan ini, bertujuan agar anak-anak lebih mudah membayangkan suasana cerita yang mereka amati. Ilustrasi gambar yang sederhana namun tetap menarik diharapkan dapat menjaga fokus anak saat kegiatan berlangsung sekaligus dapat memudahkan anak untuk menangkap pesan yang tertanam pada cerita.

#### *Proses Penyederhanaan Kisah Khalifah Utsman bin Affan*

Peneliti juga membuat cerita sederhana yang sesuai dengan usia anak, sehingga dengan adanya proses penyederhanaan plot kisah Khalifah Utsman bin Affan anak akan dapat dengan mudah memahami isi dan pesan dari kisah yang disampaikan oleh peneliti. Dalam proses penyederhanaan alur atau plot kisah Khalifah Utsman bin Affan, peneliti juga memperhatikan perkembangan kognitif dan bahasa anak usia dini, dengan menggunakan kalimat yang mudah dipahami oleh anak, dan tidak lupa dilengkapi dengan visualisasi dari kisah Khalifah Utsman bin Affan.

*"Materi yang disampaikan sebaiknya harus sesuai dengan umur anak, agar anak mudah memahami dan mencerna isi dari cerita yang disampaikan. Terutama pada pembelajaran yang bersifat cerita, kadang sulit dipahami oleh anak dan mudah menjadikan anak cepat bosan. Namun jika cerita disampaikan secara singkat dan menggunakan media yang menarik, anak akan lebih mudah memahami isi dari cerita yang disampaikan"*(kutipan wawancara dengan guru A)

Berikut beberapa maksud dan tujuan adanya proses penyederhanaan kisah Khalifah Utsman bin Affan: a) anak akan lebih mudah memahami sifat dan kepribadian yang dimiliki khalifah Utsman bin Affan, b) memberikan contoh yang nyata terkait dengan perilaku terpuji yang dapat diteladani oleh anak, c) mempermudah anak untuk mengingat peristiwa yang terjadi dalam kisah Khalifah Utsman bin Affan, d) memberi motivasi kepada anak untuk menerapkan perilaku terpuji yang dimiliki oleh Khalifah Utsman bin Affan.

#### *Implementasi Kegiatan Pengembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Melalui Media Wayang Kertas*

Keterampilan sosial pada anak usia dini merujuk kepada kemampuan anak dalam beradaptasi secara sosial, yang memungkinkan anak untuk berinteraksi dengan teman sebayanya (Agusniatih & Monepa, 2019). Keterampilan ini sangat terkait dengan ikatan atau interaksi anak dengan orang di sekeliling mereka. Ketika anak memulai bersosialisasi dengan teman sebayanya, anak belajar untuk menumbuhkan interaksi sosialnya lebih luas (Lubis, 2019). Untuk mengembangkan keterampilan sosial pada anak, penting untuk memberikan stimulasi atau pelatihan yang sesuai dengan usia anak. Salah satu stimulasi yang dapat mengembangkan keterampilan sosial pada anak usia dini adalah, dengan menggunakan media wayang kertas melalui pembelajaran kisah Khalifah Utsman bin Affan.

*"Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di lembaga kami sudah diberikan sejak awal proses pembelajaran, tetapi hanya terbatas pada tahap awal pengenalan mengenai Sejarah Kebudayaan Islam saja melalui model pembelajaran sentra. Untuk metode yang digunakan di RA Hj. Sri Musiyaarti menggunakan beberapa media dan metode pembelajaran seperti, video, gambar, bercakap cakap, bernyanyi dan story telling. (kutipan wawancara dengan guru A)*

Pada proses pelaksanaan praktik mengajar yang dilaksanakan oleh peneliti, peneliti memulai dengan kegiatan pembuka seperti halnya penerapan SOP pembukaan, memberi salam kepada anak, dan berdo'a. Setelah melaksanakan kegiatan pembuka peneliti juga tidak lupa memperkenalkan diri, kemudian peneliti memulai kegiatan berkisah dengan terlebih dahulu memperkenalkan sahabat-sahabat Rasulullah.

*"Materi yang biasa disampaikan untuk pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam di lembaga kami biasanya cerita nabi dan rosul, dengan cerita tersebut anak bisa mengambil nilai-nilai atau pelajaran cerita tersebut, terutama pada hari besar biasanya Madrasah akan mendatangkan pendongeng dari luar untuk mengisi acara dengan bercerita atau mendongeng"* (kutipan wawancara dengan guru A)

Kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan dengan melibatkan siswa kelompok B (usia 5-6 tahun) sebagai subjek penelitian dengan jumlah siswa sebanyak 70 siswa. Pemilihan tempat dilaksanakan pada aula sekolah karena aula memiliki ruang yang cukup luas sehingga anak akan lebih leluasa dan nyaman ketika proses kegiatan berlangsung. Dalam kegiatan ini peneliti menjadi seorang dalang, sementara anak mendengarkan kisah yang disampaikan oleh peneliti. Pada saat kegiatan berkisah ini dilaksanakan, peneliti menggunakan media yang sudah dipersiapkan sebelumnya untuk memvisualisasikan kisah yang diceritakan oleh peneliti. Tidak hanya peneliti yang menjadi dalang dalam proses berkisah tersebut. Anak juga dikutsertakan untuk melaksanakan kegiatan berkisah tersebut dengan menggerakkan wayang yang sudah peneliti rancang. Dalam pelaksanaan kegiatan berkisah ini anak sangat bersemangat, Dapat dilihat dari mimik wajah anak-anak yang sangat antusias dan tertarik untuk mengikuti kegiatan berkisah ini, terlihat pada Gambar 2 dibawah berikut ini.



Gambar 2. Anak Tampak Sangat Antusias Ketika Berkesempatan Maju Kedeapan

#### *Media atau Alat Bantu untuk Kegiatan Bercerita*

Dalam penelitian ini, peneliti menyampaikan kisah mengenai kedermawanan khalifah Utsman bin Affan sebagai tokoh teladan yang dikenal karena sifatnya yang sederhana, dermawan, lembut, dan peduli terhadap umatnya (Ulum, 2023). Untuk meningkatkan ketertarikan dan pemahaman anak terhadap isi cerita, peneliti menggunakan alat bantu berupa wayang kertas yang dirancang secara khusus untuk menyampaikan kisah Khalifah Utsman bin Affan, penggunaan wayang kertas tidak hanya memperkuat visualisasi tokoh dan alur cerita, tetapi juga membantu anak mengaitkan cerita dengan pengalaman nyata melalui tampilan yang menarik dan interaktif.

Kegiatan berkisah pada anak usia dini lebih menarik dan memberikan kesan ketika menggunakan alat bantu atau media, seperti wayang kertas yang digunakan oleh peneliti (Syamsiyah & Hardiyana, 2021). Penggunaan media visual seperti wayang kertas ini dapat meningkatkan daya serap anak terhadap isi cerita. Media ini mampu merangsang imajinasi dan meningkatkan interaksi antara pendidik dan peserta didik. Alat bantu ini mampu menjadikan kegiatan bercerita lebih dinamis karena anak dapat menunjuk, bertanya, dan memperagakan tokoh dalam cerita.

Selain itu, media bercerita yang menarik juga dapat menjadikan suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Anak lebih mudah memahami pesan yang disampaikan ketika mereka terlibat secara visual dan emosional. Dalam hal ini, kisah Khalifah Utsman bin Affan dikemas secara sederhana, namun kuat secara nilai, dan didukung dengan ilustrasi karakter serta latar belakang yang disesuaikan dengan usia anak, serta disamakan dengan imajinasi dan ekspresi yang hidup.

#### *Ekspresi atau Mimik Wajah dalam Kegiatan Bercerita*

Memberikan ekspresi dan mimik wajah yang sesuai dengan alur cerita memiliki peran yang sangat penting. Peneliti dalam melaksanakan kegiatan bercerita menggunakan beragam ekspresi untuk menggambarkan suasana cerita misalnya, menggunakan ekspresi heran ketika bercerita tentang hal yang mengagumkan, menggunakan ekspresi bahagia ketika bercerita tentang hal yang menyenangkan. Penggunaan mimik wajah ini memiliki tujuan untuk menciptakan suasana yang lebih hidup, sehingga anak dapat merasa seakan-akan berada dalam alur kisah tersebut (Jazilurrahman et al., 2022). Ekspresi wajah yang tepat tidak hanya memperjelas isi cerita, tetapi juga membantu anak-anak memahami emosi serta menangkap pesan dan nilai-nilai sosial yang terkandung dalam kisah tersebut. Dengan memberikan ekspresi yang sesuai, cerita menjadi lebih menarik dan mudah dipahami oleh anak.

Ekspresi wajah juga berperan penting dalam menjaga fokus dan perhatian anak selama kegiatan berlangsung. Anak usia dini cenderung mudah kehilangan fokus dan terdistraksi, namun dengan penyampaian cerita yang ekspresif, anak-anak akan lebih terpicu dan terdorong untuk mengikuti alur cerita dengan antusias. Penggunaan ekspresi yang konsisten selama kegiatan bercerita dapat membentuk keterlibatan emosional. Sehingga anak akan tetap fokus dan terjaga (Fuadah et al., 2022).

#### *Diskusi Bersama Anak-anak Setelah Kegiatan Bercerita*

Diakhir kegiatan berkisah, anak-anak diajak berdiskusi mengenai pembelajaran apa yang mereka dapat dari kisah Khalifah Utsman bin Affan yang telah peneliti sampaikan. Peneliti lebih memfokuskan pertanyaan terkait dengan ketrampilan sosial seperti kedermawanan, sikap simpati, empati, jujur, bertanggung jawab, dan masih banyak lagi. Selain memberikan kegiatan yang menyenangkan, secara tidak langsung ketrampilan sosial pada anak dapat berkembang seiring dengan kegiatan berkisah tersebut. Kegiatan ini biasa disebut dengan *recalling* yang bertujuan untuk mengulang pembelajaran yang sudah diberikan sehingga anak dapat mengambil teladan yang baik dari kisah tersebut (Lina, 2020). Peneliti juga tidak lupa untuk memberikan pujian dan apresiasi terhadap anak, karena anak mampu kooperatif selama kegiatan berlangsung, karena secara tidak langsung pujian tersebut dapat menumbuhkan

rasa percaya diri pada anak (Rohma, 2018). Peneliti memberikan apresiasi dengan cara menyediakan *snack* untuk anak-anak yang sudah berani menjawab pertanyaan dari peneliti. Dalam memberikan *snack* anak juga diminta untuk berbagi kepada teman-teman yang tidak berkesempatan mendapatkannya.

Wayang kertas yang digunakan dalam kegiatan berkisah mampu memberikan pengaruh yang baik dalam mengembangkan aspek ketrampilan sosial pada anak. Tidak hanya menarik perhatian dan antusiasme anak, tetapi media wayang kertas ini secara tidak langsung dapat menanamkan aspek sosial pada anak. Hal ini dapat dilihat pada saat berjalannya proses kegiatan berkisah. Selain itu, media pembelajaran ini juga dapat menjadi perantara untuk menyalurkan informasi atau ilmu kepada anak (Safira, 2020). Tidak hanya itu, peneliti juga melihat bahwa adanya transformasi mengenai karakter sosial yang ada pada anak. Seperti anak peduli terhadap teman yang tidak mendapatkan *reward* dari peneliti, anak kemudian mau membagi *reward* yang peneliti beri dengan temannya ketika kegiatan bermain diakhiri, mereka juga menunjukkan hubungan yang baik dengan teman sebayanya, dan dalam melakukan interaksi dengan teman sebayanya, mereka mampu berbaaur dengan sesama tanpa membedakan *background*, penampilan, maupun fisik mereka, anak juga mampu mengerti dan menghormati teman-teman yang memiliki keunikan tersendiri. Beberapa siakap tersebut sudah dapat mencerminkan akhlak mulia Khalifah Utsman bin Affan yang penuh dengan kedermawanan, kepedulian dan toleransi terhadap sesama tanpa adanya sikap diskriminasi terhadap kelompok atau kaum tertentu (Rindra et al., 2023).

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa penerapan media wayang kertas melalui pembelajaran kisah Khalifah Utsman bin Affan terbukti efektif dalam mengembangkan ketrampilan sosial anak usia dini. Hal ini dapat dilihat dari kecakapan anak dalam berinteraksi dengan peneliti dan teman sebayanya. Media wayang kertas ini dapat menjadi media atau alat sebagai penunjang kegiatan berkisah yang dapat memikat perhatian dan antusias anak. Kisah khalifah Utsman bin Affan yang disampaikan oleh peneliti mengandung banyak sekali pesan dan nilai-nilai moral yang dapat mengembangkan ketrampilan sosial anak usia dini. Metode pembelajaran yang mengkombinasikan antara kegiatan berkisah dan penerapan media wayang kertas yang menarik ini diharapkan dapat menjadi solusi untuk mengembangkan ketrampilan sosial anak usia dini di lembaga pendidikan anak usia dini yang lain.

#### 5. UCAP TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh jajaran pengurus Jurnal Aulad dan para reviewer serta editor yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menciptakan sebuah karya. Tak lupa juga kepada kedua orang tua saya yang senantiasa memberikan dukungan baik secara lahir maupun batin kepada penulis, serta para pembimbing Ibu Dr. Dwi Istiyani, M. Ag., dan Kakak Nilal Muna Fatmawati, S. Pd. Yang telah membimbing saya dalam menciptakan karya baru, dan semoga dapat menjadi manfaat bagi seluruh pembaca.

#### 6. REFERENSI

- Agusniatih, A., & Monepa, J. M. (2019). *Keterampilan Sosial Anak Usia Dini (Teori dan Metode Pengembangan)*. Edu Publisher.
- Aksoy, P., & Baran, G. (2010). Review of studies aimed at bringing social skills for children in preschool period. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 9, 663–669. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.12.214>
- Anita, A., Octaviana, W., Selfina, S., & Rama, B. (2024). Biografi Usman Bin Affan, Kebijakan Politik yang di Jalankan dan Nepotisme dan Fitnatul Kubra. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(2), 274–278.
- Arief, A., & Isnani, F. (2020). Children Songs as A Learning Media Used in Increasing Motivation and Learning Student in Elementary School. *International Journal of Visual and Performing Arts*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.31763/viperarts.v2i1.54>
- Aslindah, A., & Suryani, L. (2021). Pembuatan Media Pembelajaran PAUD Berbasis Bahan Alam Di TK Alifia Samarinda. *Jurnal Pengabdian Ahmad Yani*, 1(1), 49–57. <https://doi.org/10.53620/pay.v1i1.14>
- Batinah, Meiranny, A., & Arisanti, A. Z. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini : Literatur Review Factors Affecting Social Interaction In Early Childhood : A Literature Review Program Studi Sarjana dan Pendidikan Profesi Bidan Fakultas Kedokteran perkembangan yang. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 9(1), 31–39.
- Dewi, A., Mayasarokh, M., & Gustina, E. (2020). Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 181–190. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2233>
- Fatimah, F. N., Afifah, H. U. N., Auliani, R., & Larasati, S. A. (2023). Alat Permainan Edukatif Sebagai Sumber Dan Media Pembelajaran Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 7(1), 44–56. <https://doi.org/10.19109/ra.v7i1.15436>
- Fitri, A. A., Istiyani, D., Nurussaniyyah, A., Rachman, S. F., & Fi BaitiAgustin, N. L. (2023). Formation of Early Childhood Religious Character Through Storytelling Television Media (Viber) in Islamic History Learning at Kindergarten in Semarang City. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 14(2), 119–128. <https://ejournal.upi.edu/index.php/cakrawaladini/article/view/63678>

- Fitri, A. A., Istiyani, D., Nurussaniyyah, A., Rachman, S. F., Lintang, N., & Baitiagustin, F. (2023). Cakrawala Dini : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Pembentukan Karakter Religius Anak Usia Dini Melalui Media Televisi Bercerita ( Viber ) dalam Pembelajaran Sejarah Islam di Taman Kanak-kanak Kota Semarang. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 14(November), 119–128.
- Fuadah, M., Tiara, D. R., & Pratiwi, E. (2022). Pengaruh Dongeng Digital Dalam Meningkatkan. *Jurnal Pelita PAUD*, 6(2), 301–309.
- Gani, A., Nasution, J., Rangkuti, A. R., Wassalwa, M., & Pangaribuan, S. A. (2022). Narasi Tentang Kehidupan Masyarakat Arab Sebelum Islam Dalam Buku Ski Tingkat MI. *MUDABBIR (Journal Research and Education Studies)*, 2(2), 122–134.
- Handayani, F. F. (2022). Permainan Tradisional Lulu Cina Buta: Stimulasi Keterampilan Sosial Emosional Anak. *AWLADY : Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.24235/awlad.v8i1.9609>
- Jazilurrahman, J., Widat, F., Widat, F., Tohet, M., Tohet, M., Murniati, M., Murniati, M., Nafi'ah, T., & Nafi'ah, T. (2022). Implementasi Metode Bercerita dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3291–3299. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2095>
- Khadijah, & Zahriani, N. (2021). *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Teori dan Strateginya*. CV. Merdeka Kreasi Group.
- Kurniasih, N. F., & Ikhsan, F. K. (2019). Masalah Sosial Anak Usia Dasar A . Introduction / Pendahuluan Manusia dilahirkan sebagai makhluk individu , selain itu manusia disebut juga makhluk sosial , dimana manusia tidak akan lepas dari pengaruh lingkungannya . Manusia adalah makhluk paling sempurna. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan*, 18(1), 111–136. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29300/attalim.v18i1.1616>
- Limbong, C. Y., Sindi Rotua Pardede, Dahlia Padang, & Etri Rehenda. (2024). Bermain sambil belajar: Strategi Pembelajaran Kreatif di Pendidikan Anak Usia Dini ramah anak. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 521–530. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.12740>
- Lina, H. Hi. U. (2020). Journal of Industrial Engineering & Management Research. *Journal of Industrial Engineering Management*, 6(2), 218–224. <https://jurnal.teknologiindustriumi.ac.id/index.php/JIEM/article/view/571>
- Linda, L., & Mayar, F. (2022). Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini melalui Metode Bermain Peran. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 5(1), 192–198. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/aulad.v5i1.310>
- Lubis, M. Y. (2019). Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Bermain. *Generasi Emas*, 2(1), 47–58. [https://doi.org/10.25299/ge.2019.vol2\(1\).3301](https://doi.org/10.25299/ge.2019.vol2(1).3301)
- Marini, T., Sholihah, M., & Nusir, L. (2024). Studi Kasus Perilaku Agresif Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Buah Hati*, 11(1), 15–26. <https://ejournal.bbg.ac.id/buahhati/article/view/2851%0Ahttps://ejournal.bbg.ac.id/buahhati/article/download/2851/1625>
- Mayar, F., Fitri, R. A., Isratati, Y., Netriwinda, N., & Rupnidah, R. (2022). Analisis Pembelajaran Seni melalui Finger painting pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2795–2801. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1978>
- Mikaelian, M., & Muradyan, M. (2021). Overcoming of Aggressive Behavior of Primary School Children Through Fairy Tale Therapy. *Main Issues Of Pedagogy And Psychology*, 20(2), 19–29. <https://doi.org/10.24234/miopap.v20i2.404>
- Musthofiyyah, R., & Muthohar, S. (2025). Penggunaan Metode Bermain Peran ( Role Playing ) untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 8(1), 20–30. <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i1.902>
- Nurjanah, S., Machmudah, M., Zahroh, C., Ainiyah, N., Hasina, S. N., & Kamariyah, N. (2022). The Effect of Social Skill Training of Early Childhood Education During COVID-19 Pandemic. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 10(G), 607–612. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2022.9677>
- Nursalim, A., Nurillah, D., Zuhro, N. S., & Susanti, M. (2023). Pengaruh Media Wayang Kertas terhadap Kemampuan Mendengar pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7019–7029. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5672>
- Pratiwi, W. (2017). Konsep bermain pada anak usia dini. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 106–117. <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/395>
- Pujianti, R., Sumardi, S., & Mulyadi, S. (2021). Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Selama Pembelajaran Jarak Jauh Di Raudhatul Athfal. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 117–126. <https://doi.org/https://doi.org/10.32678/assibyan.v6i2.9843>
- Purwandari, E., Handayani, N., Agusta, O. L., Maburria, A., & Haryanti, N. (2022). Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini (AUD) Melalui Metode Bercerita. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 9(1), 47–55. <https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v9i1.11685>
- Purwanto, A., Octavia, E. R., & Adi, S. P. (2021). Wayang Godhong Sebagai Media Edukasi. *ANDHARUPA: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia*, 07(01), 200–208.
- Putri, R. A., & Sitepu, J. M. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Wayang Kertas terhadap Kemampuan Bahasa

- Anak. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 823–833. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.326>
- Råde, A. (2021). The use of puppets as a pedagogical tool for young children: A literature review. *International Research in Early Childhood Education*, 22(3), 2021.
- Rafiola, R. H., Anggraini, D., & Sari, V. N. (2022). The Effectiveness of Storytelling Method To Increase Language Development In Early Childhood. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 7(3), 461–471. <https://doi.org/10.26618/jed.v7i3.8140>
- Rahiem, M. D. H. (2021). Storytelling in early childhood education: Time to go digital. *International Journal of Child Care and Education Policy*, 15(1). <https://doi.org/10.1186/s40723-021-00081-x>
- Rahmawati, I., Iqramullah, M. A., & Zulkarnain. (2021). Mempersiapkan Generasi Khalifah ( Tinjauan Terhadap Kekhalifahan Adam As Dalam Surat Al Baqoroh Ayat 30-37). *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 1–11. <https://doi.org/10.51468/jpi.v3i1.56>
- Rahmi, A. A., Hizriyani, R., & Sopiah, C. (2022). Analisis Teori Hierarki of Needs Abraham Maslow Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 5(3), 320–328. <https://doi.org/10.31004/aulad.v5i3.385>
- Rindra, A. S. P., Alimni, & Yusuf, M. (2023). Peran Utsman Bin Affan Dalam Perkembangan Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Tematik*, 4(2), 130–131. <https://www.siducat.org/index.php/jpt/article/view/835/618>
- Rohma, J. (2018). Pembentukan Kepercayaan Diri Anak Melalui Pujian. *Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak*, 2(1), 118–134.
- Safira, A. R. (2020). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Caremedia Communication.
- Salimi, M., & Fauziah, M. (2023). The Indonesian Journal of the Social Sciences Social Skills in Early Childhood and Primary Schools : A S ystematic R eview. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 11(2), 441–472. <https://journal.scadindependent.org/index.php/jipeuradeun/article/view/930/757>
- Saputri, P. D., & Suyadi, S. (2022). Penggunaan Media Pembelajaran PAPIKA Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 5(1), 66–70. <https://doi.org/10.31004/aulad.v5i1.268>
- Senturk, E. (2021). *Perkembangan, Sosial Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak (Tk) Sekolah Internasional: Studi Kasus Anak Didik Warga Negara Asing (Wna)*. UIN Syarif Hidayatullah.
- Sohibul ulum, R. A. (2019). *The Great Figure of Utsman bin Affan: Kisah Teladan Sang Ahli Sedekah yang Menjalani Sifat Zuhud*. Anak Hebat Indonesia.
- Sukrisna, C. (2023). Pemikiran Pendidikan Islam Masa Khalifah Utsman Bin 'Affan Serta Implikasinya. *Jurnal Kajian Islam Al Kamal*, 3, 74–96.
- Susanti, S., Sumardi, S., & Nugraha, A. (2020). Keterampilan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Di Kelompok B Tk Aisyiyah 2. *Jurnal Paud Agapedia*, 3(1), 89–100. <https://doi.org/10.17509/jpa.v3i1.26671>
- Syamsiyah, N., & Hardiyana, A. (2021). Implementasi Metode Bercerita sebagai Alternatif Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1197–1211. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1751>
- Ulum, A. R. S. (2023). *The Great Figure of Utsman bin Affan: Kisah Teladan Sang Ahli Sedekah yang Menjalani Sifat Zuhud*. Anak Hebat Indonesia.
- Wibowo, Y. (2025). Buku Digital Ilustrasi Sebagai Media Pengenalan Kampus Untuk Mahasiswa Disabilitas Tuli. *Jurnal Asosiatif*, 4(1), 69–82. <https://doi.org/https://doi.org/10.47942/asosiatif.v4i1.1978>
- Winnuly, Yanti Fauziah, P., Sevi Triana, R., & Susanti, T. (2023). Pengembangan media pembelajaran pop-up storybook interaktif untuk anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 12(1), 36–48.